

## PENERAPAN METODE SOSIODRAMA TEMA KELUARGA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS II SDN KEDUNG BARUK I SURABAYA

Sumarni

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

**Abstrak:** Metode Sosiodrama (*role playing*) merupakan metode pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam sebuah drama atau sandiwara. Para siswa diajar untuk menjiwai dan memerankan peran masing-masing yang telah ditentukan. Pokok persoalan sandiwara biasanya adalah masalah sosial, yaitu kejadian dalam kehidupan sehari-hari. Dengan penerapan metode sosiodrama diharapkan siswa mendapat pemahaman yang lebih baik tentang tema pelajaran yang sedang diberikan. Metode Sosiodrama yang diterapkan dalam penelitian ini berkenaan dengan model pembelajaran tematik tentang keluarga. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya nilai belajar siswa terkait pembelajaran tematik tentang keluarga. Dari 30 siswa kelas II, hanya 10 siswa yang dapat mencapai angka (nilai) ketuntasan belajar, dengan nilai rata-rata 61. Sehingga ketuntasan klasikal tidak dapat tercapai. Rasa tanggung jawab dan jiwa profesionalitas sebagai guru memotivasi untuk menerapkan metode pembelajaran yang tepat, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan. Peneliti memilih Metode Sosiodrama sebagai solusi dari masalah rendahnya hasil belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*action research*). Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini terdiri dari 4 tahapan, yaitu (1) Perencanaan tindakan, (2) Pelaksanaan tindakan, (3) Pengamatan dan evaluasi, (4) Analisis dan refleksi. Subjek dan lokasi dari penelitian ini adalah siswa kelas II SDN Kedung Baruk I Surabaya. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dan tes tulis. Observasi yang dilakukan berkaitan dengan aktivitas guru dan siswa ketika penerapan metode sosiodrama dilaksanakan. Tes tulis dilaksanakan untuk mengetahui hasil belajar siswa tentang pembelajaran tematik tema keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode sosiodrama peran pada pembelajaran tematik tentang keluarga memperoleh hasil yang maksimal. Dari dua siklus yang dilaksanakan masing-masing mengalami peningkatan. Aktifitas guru pada siklus I mencapai 74% dan pada siklus II aktifitas guru mencapai 93%, jadi terdapat peningkatan sebesar 19%. Aktifitas siswa pada siklus I mencapai 73% pada siklus II aktifitas siswa mencapai 90%, jadi terdapat peningkatan sebesar 17%. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 70% dan pada siklus 2 mencapai 87%. Terdapat peningkatan sebesar 17%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode sosiodrama pada pembelajaran tematik tentang keluarga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN Kedung Baruk I Surabaya.

**Kata Kunci:** metode sosiodrama, hasil belajar

**Abstract:** The Role-Playing Method is a method of learning which involves the students in the drama. The students are learned to play their roles like on the drama. The main subject of the drama is social issues which presents at daily living. The role playing method helps the students to understand a subject that the teachers give in the class. In this research, the role playing method used on the thematic subject about family. The students always faced some troubles to understand the subject. The result they got aren't good, with the mean 61. The classical target presentation, which is  $\geq 80\%$  were not reached. So the teacher and students activities also are under goals indicator. The research that we did was action research. It had four steps: (1) action planning, (2) action execution, (3) observation and evaluation, (4) analysis and reflection. The subject of research were the student of class II SDN Kedung Baruk I Surabaya, with 30 students. This research located at SDN Kedung Baruk I Surabaya. Technique of data collecting that we did was observation and evaluation test. We observed teacher and students activities in the class. And also we evaluated the students by some test, for knowing the ability of students. The result of action research told that the teacher and student activities have increased from the cycle I to cycle II. At the cycle one the teacher activities reached 74%. And then at the cycle II reached 93% there were increasing 19%. In another side, the student activities also got many progress from 73% at the cycle 1 to 90% at the cycle II. There were increasing 17%. Further this research could increase the result of study of the student. According to the test result, at the cycle I got classical target presentation 70% increased to 87% at the cycle II. There were increasing 17%. Based on the result of the action research we got a conclusion that the role playing method could help the students to understand family more easily. The role playing method could increase the teacher and students activities and result of study in class II SDN Kdeung Baruk I Surabaya. We got this conclusion from some goal indicators: (1) the teacher activities reached  $\geq 80\%$ , (2) The mean of result of study reached  $\geq 70\%$ , with classical target presentation reached  $\geq 80\%$ , (3) the problems of learning could be solved well.

**Keywords:** The role playing method, result of study.

## PENDAHULUAN

Sebagai pengajar, diharapkan guru mempunyai kemampuan yang mumpuni baik penguasaan materi ajar maupun teknik-teknik efektif pengajaran. Sehingga siswa akan dengan mudah menerima dan memahami semua materi ajar yang disampaikan. Untuk dapat membantu daya kreatif dan perkembangan siswa, dibutuhkan pendidik yang kreatif, inovatif, menguasai banyak metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan, situasi, dan intelegensi anak (Basrowi dan Suwandi, 2008).

Namun demikian, dalam menjalankan tugasnya, guru masih kerap menjumpai hambatan atau kesulitan. Salah satunya adalah kesulitan dalam memilih metode dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar yang diberikan. Penggunaan bahasa, istilah, maupun pemilihan contoh merupakan kesulitan berikutnya yang harus dihadapi guru di kelas-kelas awal. Dalam penyampaian materi ajar, guru hendaknya bisa memilih kata-kata dan kalimat yang sederhana sehingga dapat diterima siswa di tingkatan usianya. Penyebutan istilah yang baru harus selalu disertai dengan penjelasan yang sederhana dan singkat. Pemilihan contoh atau model harus tepat dan dapat diketahui siswa di lingkungan mereka. Sehingga siswa tidak mencari-cari atau membayangkan sesuatu obyek yang tidak jelas bagi mereka.

Sebagai seorang guru di SDN Kedung Baruk I Surabaya yang mengajar di kelas II, peneliti kerap kali mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran tematik kepada siswa tentang keluarga. Berbagai istilah dan penjelasan yang telah diberikan sangat sulit dimengerti dan dipahami oleh siswa. Kondisi tersebut diperkuat dengan hasil evaluasi (tes tulis yang rendah, yaitu rata-rata 61 dari 30 siswa). Tentu saja hal ini sangat mengecewakan dan mengganggu pikiran peneliti dengan media dan fasilitas yang telah diberikan oleh sekolah, ternyata hasil yang diperoleh dari proses belajar mengajar belum mencapai hasil maksimal. Metode ceramah dan pola komunikasi satu arah yang diterapkan ternyata kurang tepat. Siswa hanya berperan sebagai pendengar yang pasif, dan tidak memahami semua penjelasan berkaitan dengan materi ajar.

Tuntutan profesionalisme memotivasi peneliti untuk menemukan metode pembelajaran yang tepat, sehingga hasil proses belajar mengajar dapat meningkat. Pada pembelajaran tematik tentang keluarga, peneliti mencoba untuk menerapkan metode sosiodrama (role playing) sebagai sarana untuk menguji ketepatan penerapan metode tersebut, maka penulis melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul (Penerapan Metode Sosiodrama (Role Playing) Tema Keluarga untuk Meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN Kedung Baruk I Surabaya. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh informasi tentang aktifitas guru, siswa, serta peningkatan hasil belajar siswa berkaitan dengan

penerapan metode sosiodrama (role playing) pada pembelajaran tematik tentang keluarga.

Berdasarkan judul penelitian ini maka jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa, menurut Ari Kunto (2007:3). Tujuan PTK menurut Muslich (2010:10) untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah. Pada hakekatnya PTK mengupayakan tindakan perbaikan yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk memecahkan masalah pembelajaran kelas yang dihadapi oleh guru sehari-hari. Dapat disimpulkan bahwa PTK adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan kualitas praktik pembelajaran.

## METODE

Subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang, tempat, variable penelitian melekat. (Arikunto, 2009 :99). Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa dan guru kelas II SDN Kedung Baruk I Surabaya yang berjumlah 30 orang siswa dengan rincian 16 orang siswa perempuan dan 14 orang siswa laki-laki. Subjek penelitian ini sangat heterogen dilihat dari segi kemampuan siswa, jenis kelamin dan asal. Peneliti memilih siswa kelas II karena penulis adalah guru yang bertugas mengajar di kelas – awal, yaitu kelas I, II, dan III. Lebih lanjut, penulis sering kali mengalami kesulitan dalam menerapkan metode pembelajaran tematik di kelas II tersebut. Tempat penelitian ini dilaksanakan di SDN Kedung Baruk I Surabaya. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena SDN Kedung Baruk I Surabaya merupakan sekolah dimana peneliti mengajar.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari dalam kelas, meliputi kondisi kelas, sarana dan prasarana, siswa serta hasil pelaksanaan proses belajar-mengajar dalam pembelajaran tematik tentang keluarga dengan menggunakan metode Sosiodrama.

Lembar observasi keterlaksanaan RPP dalam proses pembelajaran selama proses pembelajaran, aktifitas guru dalam mengimplementasikan RPP tematik guru diamati oleh 2 orang observer (teman sejawat dan guru kelas) pengamatan. Memberikan penilaian berdasarkan lembar observasi keterlaksanaan RPP guru dalam pembelajaran tematik. Pengumpulan data hasil belajar siswa dalam penelitian ini menggunakan tes tulis. Tes dalam penelitian ini menggunakan instrument yang berbentuk soal isian dengan jumlah 20 soal. Catatan diperoleh di kelas II SDN Kedung Baruk I Surabaya ketika penerapan metode Sosiodrama selama Penelitian Tindakan Kelas, meliputi aktivitas guru, siswa dan hasil penerapan metode.

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. (Margono, 2009:158) . Dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik observasi langsung. Observasi langsung adalah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat kejadian atau berlangsungnya peristiwa , sehingga observasi berada bersama objek yang diteliti ini. (Margono, 2009:159) . Observasi dilakukan pada awal sampai akhir pembelajaran di kelas II. Observasi ini dilakukan untuk mengamati aktifitas guru dan aktifitas siswa pada saat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tematik tentang peran dan fungsi keluarga dalam metode Sosiodrama.

Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. (Arikunto, 2009:53). Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa yang dilaksanakan setelah proses pembelajaran tematik yang menerapkan metode Sosiodrama. Tes yang digunakan berupa tes tertulis dengan 15 nomer soal.

Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar dengan metode Sosiodrama perlu dilakukan analisis data. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif, berupa analisis lembar observasi dan analisis tes. Pelaksanaan observasi dilakukan oleh guru kelas yang mengajar di sekolah tempat penelitian tindakan kelas berlangsung dan dua rekan sejawat peneliti melaksanakan observasi dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung. Lembar observasi berfungsi untuk menilai aktifitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Analisis data yang diperoleh dari hasil tes siswa bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran pada setiap siklus. Dimana siswa secara klasikal telah belajar tuntas, jika keberhasilan belajar siswa yang memperoleh nilai lebih atau sama dengan 70-80% .

Pembelajaran tematik dengan metode Sosiodrama pada siswa kelas II SDN Kedung Baruk I Surabaya, telah ditetapkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70. Jika pembelajaran pada siklus I masih belum mencapai nilai KKM maka siklus II perlu dilakukan begitu seterusnya siklus akan dihentikan jika : Aktifitas guru pada saat pembelajaran mencapai persentase sebesar  $\geq 80\%$  , hasil belajar siswa mencapai nilai  $\geq 70$  dengan ketuntasan klasikal 80% , kendala-kendala yang muncul dapat diatasi sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data observasi aktifitas guru, diketahui bahwa aktifitas guru pada siklus I sebesar 74% dan aktifitas guru pada siklus II sebesar 93%. Jika dilihat dari tingkat keberhasilannya telah mengalami kenaikan sebesar 19%. Hal tersebut tentunya merupakan kerja keras peneliti dengan dibantu oleh rekan-rekan guru , terutama para guru-guru senior yang selalu membimbing dan mengarahkan. Kekurangan-kekurangan pada pelaksanaan tindakan siklus I dibenahi dan

disempurnakan pada siklus II. Sehingga guru dapat lebih percaya diri, lebih tenang dan dapat melaksanakan semua tahap-tahap metode Sosiodrama dengan runtun, seperti tahapan atau fase yang telah ditentukan. Hal tersebut juga mempengaruhi penguasaan kelas yang lebih baik.

Peningkatan yang terjadi pada aktifitas guru dalam pembelajaran tematik tentang keluarga dengan menggunakan metode Sosiodrama merupakan hasil dari upaya peneliti untuk memahami dan menguasai penerapan metode Sosiodrama sehingga ketika mendemonstrasikan untuk yang kedua kali dapat dilakukan dengan penuh percaya diri. Penguasaan kelas pun membantu dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif. Sehingga persentase aktifitas guru bisa mencapai 93%, melampaui indicator keberhasilan keterlaksanaan pembelajaran, yaitu sebesar  $\geq 80\%$ .

Dalam keberhasilan pelaksanaan pembelajaran , siswamerupakan konsentrasi terpenting bagi guru. Pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh para guru juga akan mempengaruhi aktifitas siswa dalam proses pembelajaran. Pada siklus I dapat dikatakan bahwa aktifitas siswa masih tergolong rendah, hal tersebut mendorong guru untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran dan mencari solusi dari permasalahan-permasalahan yang ditemukan di siklus I. Pada siklus I aktifitas siswa hanya mencapai persentase sebesar rata-rata 73% belum dapat mencapai indicator keberhasilan. Berdasarkan refleksi yang dilakukan pada siklus I, peneliti memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I dengan melakukan perbaikan terhadap kinerjanya. Sehingga dapat memotivasi keaktifan siswa di dalam kelas. Dengan melakukan perbaikan tersebut didapat peningkatan aktivitas siswa sebesar 17% dari 90% pada siklus II.

Berdasarkan diagram 4.8 di atas, diketahui bahwa setelah melaksanakan tindakan pada siklus II, berhasil meningkatkan aktifitas siswa dalam pembelajaran tematik tentang keluarga dengan menggunakan metode Sosiodrama. Peningkatan yang berhasil dicapai sebesar 17% dari angka 73% (Siklus I) menjadi 90% (Siklus II). Angka atau nilai aktifitas siswa pun mengalami peningkatan dari rata-rata kelas 75 menjadi 77, sehingga naik 2 angka.

Pada siklus I hasil belajar siswa untuk pembelajaran tematik dengan tema keluarga nilai rata-rata 75, sedangkan persentase ketuntasan belajarnya sebesar 70%. Berdasarkan KKM pada materi pembelajaran tentang keluarga yang ditetapkan sebesar 70%, diketahui bahwa siswa yang memperoleh score  $\geq 70$  ada 21 siswa , sedangkan 9 orang siswa mendapat nilai di bawah 70. Hal tersebut menandakan bahwa pembelajaran pada siklus I belum berhasil karena masih banyak nilai siswa yang belum mencapai nilai 70. Berdasarkan refleksi yang dilakukan pada siklus I dengan melakukan perbaikan terhadap kinerjanya untuk lebih membimbing siswa dalam proses pembelajaran, maka didapatkan peningkatan hasil evaluasi pada siklus II yaitu rata-rata kelas 79 dengan kategori “baik” dan pencapaian persentase ketuntasan klasikal sebesar 87%. Nilai tersebut menandakan bahwa pembelajaran kali ini telah berhasil karena nilai siswa pada siklus II ini lebih atau

sama dengan 70 sesuai dengan KKM yang telah ditentukan dan indikator keberhasilan pembelajaran yang ditetapkan adalah lebih dari 80% dapat terlampaui, seperti gambar table di bawah ini

Tabel  
Hasil Pembelajaran Tematik Tentang Keluarga Melalui Metode Sosiodrama

No	Komponen	Tahap Pelaksanaan		peningkatan
		Siklus I	Siklus II	
1	Aktivitas guru	74%	93%	19%
2	Aktivitas siswa	73%	90%	17%
3	Hasil belajar siswa	70%	87%	17%

Berdasarkan perbandingan hasil belajar siswa pada silus I dan II dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebesar 17% dari angka 70% (siklus I) menjadi 87% (siklus II) dengan peningkatan nilai rata-rata kelas 75 menjadi 79. Dengan demikian ketuntasan belajar klasikal dapat tercapai.

#### Kendala-kendala

Penerapan pembelajaran tematik tentang keluarga melalui metode sosiodrama berjalan dengan baik dan memperoleh hasil yang menggemblirakan. Namun tentunya dalam pelaksanaannya masih banyak dijumpai kendala-kendala. Secara umum kendala-kendala tersebut dapat diuraikan sebagai berikut : a. siswa belum terbiasa dengan pembelajaran tematik menggunakan metode sosiodrama , sehingga pada awal-awal pelaksanaan siswa canggung dan terkesan malu-malu, b. tidak semua siswa terlibat secara bersamaan , hal ini mengakibatkan suasana kelas menjadi rebut dan tak terkendali, c. kemampuan menggunakan bahasa Indonesia relative rendah, mengakibatkan siswa ragu-ragu dan sering kali terjadi dialog yang mempergunakan Bahasa Indonesia yang tercampur Bahasa Jawa, d. Guru yang belum terbiasa dengan metode sosiodrama sering kali kebingungan apa yang akan ia lakukan , sehingga mengakibatkan penyampaian materi tidak dapat disampaikan secara runtun, e. Tidak adanya guru senior yang menguasai sosiodrama, sehingga ketika peneliti membutuhkan saran berkaitan dengan kesulitan yang dihadapi ketika penerapan metode pembelajaran Sosiodrama

#### PENUTUP Simpulan

Melalui diskusi dan konsultasi dengan beberapa guruserita bimbingan kepala sekolah maka kendala-kendala dapat diatasi dengan baik. Sehingga penerapan metode pembelajaran tematik tentang keluarga melalui metode Sosiodrama berhasil dengan baik. Indikator keberhasilan penerapan metode pembelajaran tercapai, yaitu : a. aktifitas guru mencapai  $\geq 80\%$ , b . hasil belajar

siswa mencapai KKM sebesar  $\geq 70$ , dengan persentase ketuntasan klasikal  $\geq 80\%$  , c kendala-kendala dalam pembelajaran dapat teratasi dengan baik.

Keberhasilan penerapan metode pembelajaran ini akan semakin memberi motivasi kepada peneliti untuk dapat menerapkan metode pembelajaran yang lainnya di dalam kelas , sehingga siswa dapat menerima dan memahami pelajaran lebih optimal. Bagi guru-guru yang lain tentu juga menjadi inspirasi untuk berani mencoba menerapkan berbagai metode pembelajaran. Sehingga siswa pun tidak mengalami kejenuhan dan mengikuti pembelajaran yang cenderung monoton dan tidak ada pembaharuan. Dengan diterapkannya berbagai metode pembelajaran, siswa akan lebih bersemangat dan termotivasi untuk berperan aktif di dalam kelas.

Pencapaian hasil belajar siswa yang maksimal dan memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) serta persentase ketuntasan klasikal sesuai yang diharapkan merupakan cerminan keberhasilan proses belajar mengajar di suatu sekolah.

#### Saran

Agar Aktivitas guru dalam pembelajaran di kelas dapat meningkat, sehingga dapat menghasilkan kinerja yang maksimal, maka hendaknya selalu diberikan pelatihan-pelatihan tentang praktik metode-metode pembelajaran. Dengan keterampilan mempraktikkan metode pembelajaran di kelas, maka akan terbentuklah sosok guru professional dan berdedikasi tinggi.

Agar aktivitas siswa dalam pembelajaran di kelas dapat maksimal, maka hendaknya selalu diberikan suasana belajar-mengajar yang santai, gembira, tidak membosankan dan tetap focus pada materi pembelajaran. Dengan diterapkannya metode pembelajaran yang tepat, maka siswa akan dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran, sehingga pada akhirnya dapat pula meningkatkan hasil belajar siswa.

Agar penerapan model dan metode pembelajaran di kelas dapat dilaksanakan dengan baik, sekolah sebagai lembaga yang membina para guru hendaknya terbuka dengan penerapan metode-metode pembelajaran, tidak terpaku hanya pada satu metode (konvensional) saja. Dukungan penuh dari sekolah terhadap proses pembelajaran akan sangat berarti bagi pencapaian

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofyan. 2010. Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif. Jakarta : PT. Prestasi Pustaka Raya.
- Anita,Sri, dkk. 2008. Strategi Pembelajaran SD.Jakarta : Universitas Terbuka
- Aqib, Zainal dkk. 2009. Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB dan TK. Bandung: CV Irama Widya

Arikunto, Suharsini, 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Bahri, Syaiful Djamarah dan Aswan Zain, 2010, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta

Basrowi dan Suwandi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bogor : Ghalia Indosensia.

Dagun, Save M . 1990. *Psikologi Keluarga*, Jakarta : Rineka Cipta



**UNESA**  
Universitas Negeri Surabaya